

# Haji Maburr Dan Kepeduliaan Sosial

Oleh Azhari Akmal Tarigan

Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN.SU

**H**aji mabrur bukanlah sebuah cita yang hanya diharapkan bagi orang-orang yang sedang dan telah melaksanakan ibadah haji. Lebih dari itu, haji mabrur adalah harapan umat manusia. dalam konteks bangsa misalnya, seluruh rakyat Indonesia sangat berharap, agar para *hujjaj* yang akan kembali nanti dapat menjadi haji yang mabrur.

Mengapa demikian? Haji mabrur secara konseptual adalah orang-orang yang mampu memberikan pencerahan kepada orang-orang di sekitarnya. Bahkan lebih dari itu, mereka juga diharapkan dapat menjadi pelopor berlangsungnya transformasi sosial masyarakat ke arah yang lebih baik.

Perjuangan para *hujjaj* lebih kurang 42 hari dengan pengalamannya bersentuhan dengan pusat-pusat peradaban Islam serta komunitas Muslim dunia akan dapat membuka mata mereka tentang sebuah realitas. Mereka akan sadar dan paham, bagaimana sesungguhnya bangsa ini. Lebih-lebih olah batin mereka dan komunikasinya kepada Allah SWT dalam berbagai kesempatan, akan menambah kekuatan spiritualitasnya untuk lebih memerankan fungsi kekhalifahannya yang selama ini mungkin terabaikan. Berdasarkan dua hal tersebut, tidaklah salah jika kita banyak berharap kepada para *hujjaj*. Salah satu yang amat penting bagaimana para *hujjaj* dapat menjadi pelopor pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu, baik dari kalangan *dhu'afa* ataupun *masakin*.

Kata mabrur terambil dari kata *al-birr*. Kata ini berasal dari kata *barra-yabarru-barran wa birran*. Menurut Ibn Farris di dalam *Mu'jam Maqayisnya*, kata *al-birr* yang terdiri dari dua huruf "*ba*" dan "*ra*" ini setidaknya memiliki empat arti. *Pertama*, *ash-shiddiq* yang berarti benar dan jujur. *Kedua*, *hikayat shautin* yaitu ihwal suara dan pembicaraan. *Ketiga*, *khilafu bahri* yang berarti lawan dari laut (*al-bahr*). *Keempat*, *nabtin* atau tumbuh-tumbuhan. Di dalam bahasa Arab terdapat kata *al-burru* yang berarti biji gandum. Jika ditulis tanpa baris, sama bentuknya dengan kata *al-birr*. (Ensiklopedi Al-Qur'an: 145).

Agaknya makna *al-birr* yang sedikit lebih memuaskan kita adalah apa yang dijelaskan Al-Isfahani di dalam *Mufradat Alfazhil Qur'an*. Menurutinya *al-barr* (daratan) adalah lawan dari *al-bahr* (lautan), yang menggambarkan makna *tawassu'* (keluasan atau kelapangan). Jika dinisbahkan kepada Allah, *al-barr* berarti pahala, dan jika dinisbahkan

kepada manusia *al-barr* berarti ketaatan. Menurut Al-Isfahani, kata *al-birr* sebenarnya adalah pecahan dari *al-barr* yang memiliki arti *al-tawassu' fi al-khair*, kelapangan dalam mengerjakan kebaikan. Sampai di sini, kata *al-birr* mencakup dua makna. *Pertama*, pekerjaan hati seperti keyakinan dan ikhtikad yang benar serta niat yang suci. *Kedua*, pekerjaan anggota badan seperti ibadah kepada Allah dan berinfak.

Di dalam Alqur'an, kata *al-birr* dengan segala bentuknya - *tabarru*, *al-barru*, *barran*, *bararah* - disebut sebanyak 32 kali. Sedangkan kata *al-birr* itu sendiri disebut sebanyak delapan kali; pada surat Al-Baqarah (2): 44, 177, 189, di dalam surat Ali Imran (3): 92, Surat Al-Maidah (5): 2 dan Surat Al-Mujadalah (58): 9.

Jika disederhanakan, kata *al-birr* di dalam Al-Qur'an diungkap dalam konteks, kebaikan-kebaikan simbolik seperti larangan memasuki rumah dari belakang, kebaikan substantive seperti beriman kepada Allah dan hari akhir, kecerdasan sosial (kesediaan untuk berbagi dengan orang lain lewat ZIS), penyerahan diri kepada Allah dan ketakwaan, tidak melanggar larangan Allah dan perintah untuk bertolong-tolongan dalam kebaikan dan larangan untuk bertolong-tolongan dalam keburukan. Dengan demikian, kata *al-birr* sendiri bisa dimaknakan dengan kebaikan-kebaikan formal (simbolik), juga dapat diartikan dengan kebaikan-kebaikan substantive.

Beranjak dari pemahaman semantik dan memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata *al-birr*, kita dapat merumuskan karakter atau ciri-ciri orang yang mendapatkan haji mabrur (selanjutnya disebut haji mabrur). Secara formal, orang yang memperoleh haji mabrur adalah orang-orang yang konsisten melaksanakan ajaran-ajaran Islam, seperti shalat, zakat, infak, menepati janji dan kebaikan syari' lainnya. Tentu saja kebaikan-kebaikan formal ini disaksikan oleh orang-orang yang berada disekitarnya.

Tidak kalah menariknya, haji mabrur juga dicirikan dengan konsistensi melakukan kebaikan-kebaikan. Menarik dicermati di dalam surat Al-Baqarah ayat 44, Allah menyindir orang yang menyuruh melakukan kebaikan namun melupakan diri mereka sendiri. Dari sini kita bisa mengatakan, haji mabrur tidak hanya pandai berkata dan memerintah, tetapi ia adalah orang pertama melakukan apa yang diperintahkannya.

Namun lebih dari itu, yang paling penting dari haji mabrur adalah mengedepankan kebaikan-kebai-

**Dalam bahasa kontemporer, predikat haji mabrur pantas disandang orang yang memiliki kecerdasan sosial. Kecerdasan jenis ini, dicirikan kesiapan selalu berbagi, tidak saja dalam keadaan senang (*al-sarra'*) juga dalam keadaan sempit (*al-darra'*).**

kan substantif. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kebaikan simbolik tidak cukup dijadikan sebagai indikator seseorang telah memperoleh haji mabrur.

Penulis setuju dengan Al-Isfahani, ketika disebut kata *al-barr* (*al-birr*) dilawankan dengan *al-bahr*, itu bermakna bahwa haji mabrur memiliki pandangan yang tak terbatas. Ibarat memandang lautan luas yang tak ber tepi. Implikasi dari makna ini adalah, haji mabrur dalam melakukan kebaikan tidak akan membatasi kebaikannya hanya untuk mereka yang memiliki kesamaan, suku, agama dan ras. Kebaikannya tidak dibatasi oleh hal-hal yang bersifat subjektif. Perbuatan baiknya melampaui sekat-sekat tersebut. Sebagaimana Allah SWT tidak pernah membatasi sinar mataharinya hanya untuk orang yang beriman saja. Cahaya bulannya hanya untuk mereka yang bertakwa. Udara, bumi dan airnya hanya buat mereka yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Di samping itu, *al-birr* sebagai *al-tawassu'*, keluasan dan kelapangan, mengandung arti bahwa haji mabrur memiliki keterbukaan pemikiran. Ia tidak akan terjebak, apa lagi fanatik ke dalam satu aliran atau mazhab tertentu. Ia juga tidak akan berpikir hitam putih. Pengalamannya selama melaksanakan ibadah haji telah menunjukkan, betapa Islam itu satu namun memiliki banyak warna. Di Masjidil Al-Haram misalnya, ia menyaksikan berbagai bentuk orang yang sedang melaksanakan shalat. Muslim yang hajinya mabrur mampu membedakan mana yang *furu'* dan mana pula yang asal (*usul*).

Urgensi kebaikan substantive ini dengan cukup jelas dilukiskan Allah pada surat Al-Baqarah ayat 177 yang isinya, bukanlah kebaikan menghadapkan wajah ke timur dan barat, tetapi kebaikan (*birr*) adalah aktivitas iman kepada Allah, hari akhir, para malaikat, kitab-kitab, nabi, memberikan harta yang dicintai kepada fakir miskin dan anak yatim. Mereka yang istiqamah pada janji dan memegang teguh amanah: Mereka yang sabar dalam kondisi yang bagaimanapun. Itulah sesungguhnya ciri iman yang benar dan

mereka akan sukses.

Satu hal yang bagi penulis cukup menarik adalah, dari delapan ayat yang berbicara tentang *al-birr*, penulis melihat ada tiga ayat, di mana Allah secara khusus sangat menekankan pentingnya menafkahkan harta kepada orang-orang miskin, anak-anak yatim dan orang-orang terlantar. Lebih dari itu, perintah infak juga diikuti dengan anjuran untuk memberikan yang terbaik (dicintai). Bagi penulis, hal ini menunjukkan karakter yang semestinya sangat menonjol dari haji mabrur adalah kedermawanan dan kepekaan sosial. Ia memiliki kepedulian sosial yang murni dan tulus. Tidak diiringi dengan kepen-tingan pribadi yang berjangka pendek. Hal ini penting ditegaskan karena banyak orang yang seolah memiliki kepedulian sosial, padahal di balik itu ia memiliki *vested interest*. Dalam bahasa kontemporer, predikat haji mabrur pantas disandang oleh orang-orang yang memiliki kecerdasan sosial. Kecerdasan jenis ini, dicirikan dengan kesiapan untuk selalu berbagi. Berbagi tidak saja dalam keadaan senang (*al-sarra'*) namun juga dalam keadaan sempit (*al-darra'*). Berbagi menjadi *habib*, tradisi atau *amalan yau-miyyah* (amalan keseharian) bukan amalan yang dadakan.

Di atas segalanya, ciri terpenting bagi orang yang memperoleh haji mabrur adalah, keteladanan dan komitmen pada kebenaran. Untuk yang pertama dapat kita lihat di dalam surat Al-Baqarah ayat 44 yang isinya larangan atau celaan terhadap orang-orang yang menyuruh berbuat *birr*, tetapi mereka sendiri melupakan dirinya sendiri (tidak melaksanakan apa yang mereka perintahkan). Mereka ibarat lilin yang menerangi apa yang ada disekitarnya namun melupakan dirinya sehingga hancur luluh.

Adapun komitmen kepada kebenaran sebagai ciri haji mabrur dapat kita temukan pada surat Al-Mujadalah ayat 9 yang isinya berkaitan dengan seruan kepada orang-orang yang beriman untuk tidak saling berpesan di dalam hal dosa dan permusuhan. Sebaliknya mereka diperintahkan untuk saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan.



**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH**

Judul Artikel : Haji Mabruur Dan Kepedulian Sosial  
 (Koran/Majalah) WASPADA  
 Penulis : Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag  
 Kenaikan Pangkat : Dari Pembina (IV/a) Ke Pembina Tk. I (IV/b)  
 Identitas Koran/Majalah : a. Nama : WASPADA  
 Koran/Majalah  
 b. Nomor/Volume : -  
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/18 Oktober 2013  
 d. Penerbit : Waspada  
 e. Jumlah Halaman : 1

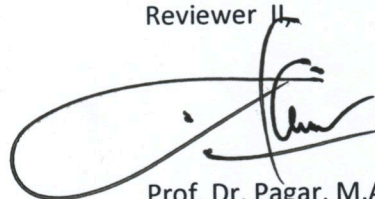
Kategori Publikasi karya :  Hasil Penelitian pada Koran Waspada  
 Ilmiah Koran/Majalah (beri  
 √ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
a.	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,25
c.	Kecukupan dan kemitakhiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,25
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,25
Total = (100%)		1	0,85

Medan, 02-04-2015

Reviewer II



Prof. Dr. Pagar, M.Ag  
 NIP. 19581231 198803 1 016

Unit Kerja: Fakultas Syari'ah  
 IAIN Sumatera Utara Medan